

ANALISIS PENGARUH *LIQUIDITY*, *LEVERAGE* DAN *ACTIVITY* TERHADAP *PROFITABILITY* KOPERASI DI KABUPATEN TOLITOLI

Mardiana

mardiana_alim@yahoo.co.id.

(Mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Tadulako)

Abstract

The objective of this research is to explore and analyze simultaneous and partial effects of liquidity, leverage, and activity on profitability in cooperatives in Tolitoli Regency in 2011-2012. The sample is selected based on purposive sampling technique. The samples include cooperatives that still exist, performed RAT in 2011-2012 fiscal year, and have positive net income. Based on these criteria, the research selects 20 cooperatives out of 120 cooperatives as its samples. Technique of analysis is multiple linear regressions. The data is processed with statistical product program and service solution (SPSS 16.0) and classical assumption test. This research also runs hypothesis test with the F-statistic to test simultaneous effect of regression coefficients. In addition, it performs t-test to examine the partial effect of regression coefficient with a significance level of 5%. The results show that : 1) liquidity, leverage, and activity simultaneously have significant effects on profitability of cooperatives in Tolitoli of 0,004; 2) liquidity partially affects profitability of cooperatives in Tolitoli of 0,047; 3) leverage insignificantly (negative) has partial effects on profitability of cooperatives in Tolitoli of 0,296; 4) activity partially have significant effects on profitability of cooperatives in Tolitoli of 0,021.

Keywords : *Liquidity, Leverage, Activity and Profitability*

Undang-Undang Dasar 1945 khususnya Pasal 33 ayat (1) menyatakan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Selanjutnya Pasal 33 antara lain menyatakan bahwa kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan bukan kemakmuran orang-seorang dan bangun perusahaan yang sesuai dengan itu ialah koperasi. Penjelasan Pasal 33 menempatkan koperasi baik dalam kedudukan sebagai soko guru perekonomian nasional maupun sebagai bagian integral tata perekonomian nasional.

Koperasi dalam melaksanakan kegiatan atau operasinya akan membutuhkan dana (modal) sebagai salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pada setiap kegiatan bisnis. Organisasi koperasi merupakan organisasi berbadan hukum yang kepemilikan modalnya merupakan modal bersama para anggotanya. Oleh karena itu, koperasi harus mampu memperoleh dan menggunakan dananya secara efisien dan efektif baik yang

bersumber dari modal sendiri maupun yang bersumber dari modal pinjaman dan manajemen yang digunakan merupakan manajemen demokrasi yang sangat mengutamakan kepentingan para anggotanya, agar prinsip pencapaian hasil usaha dapat diwujudkan.

Pengelolaan keuangan yang baik akan sangat menentukan keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya. Oleh sebab itu, maka koperasi perlu mengukur kinerjanya salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan untuk melihat perkembangan kinerja keuangan koperasi dari waktu ke waktu yang dapat dicapai serta sebagai evaluasi dalam peningkatan kinerja apakah mengalami pertumbuhan atau tidak, dengan rasio keuangan dapat membantu pengurus dalam pengambilan keputusan dan meramalkan prospek koperasi pada masa yang akan datang serta memberikan petunjuk atau gejala yang timbul dari masalah yang dihadapi agar

kelangsungan hidup koperasi dapat dipertahankan dan berkembang lebih maju sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap koperasi.

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Tolitoli jumlah koperasi yang ada mulai tahun 2012 sampai dengan 2013 yakni: pada tahun 2012 jumlah koperasi di Kabupaten Tolitoli keseluruhan 118 unit yang tersebar di beberapa kecamatan yakni: Kecamatan Baolan, Kecamatan Dondo, Kecamatan Galang, Kecamatan Ogodeide, Kecamatan Dampal Selatan, Kecamatan Dampal Utara, Kecamatan Tolitoli Utara, Kecamatan Lampasio, Kecamatan Basidondo, Kecamatan Dakopamean. Dari seluruh koperasi yang ada tersebut aktif sebanyak 84 unit dan tidak aktif sebanyak 34 unit. Sedangkan pada tahun 2013 di Kabupaten Tolitoli jumlah koperasi sebanyak 120 unit. Dari seluruh koperasi yang ada tersebut yang aktif sebanyak 87 unit yang terdiri dari 15 bergerak dalam usaha warung serba ada (Waserda) sedangkan sebanyak 72 bergerak dalam usaha simpan pinjam baik KSP/USP dan tidak aktif sebanyak 33 unit koperasi. Dari koperasi yang aktif tersebut

jumlah koperasi yang dinyatakan aktif masih menjalankan usahanya dengan mengadakan RAT sampai bulan oktober tahun 2013 di Kabupaten Tolitoli sebanyak 33 koperasi dan sebanyak 54 Koperasi aktif yang tidak melakukan RAT. Dari tahun 2012 ketahun 2013 memperlihatkan adanya kenaikan 2 unit koperasi dan koperasi yang aktif mengalami perkembangan 3 unit begitu juga untuk koperasi yang tidak aktif mengalami penurunan sebanyak 1 unit (Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Tolitoli). Ini menunjukkan bahwa keberadaan koperasi dalam kehidupan ekonomi masyarakat hingga saat ini masih diperlukan utamanya dalam rangka untuk mendorong laju pertumbuhan unit-unit usaha kecil dan menengah yang pada umumnya masih menjadi sandaran hidup masyarakat kecil.

Perkembangan usaha koperasi yang dicerminkan oleh indikator keuangan koperasi seperti, modal sendiri, modal luar, volume usaha, asset dan sisa hasil usaha koperasi periode 2011 – 2012 menunjukkan adanya penurunan. Disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 1. Perkembangan Usaha Koperasi dan anggota

No	Keterangan	Tahun 2011	Tahun 2012	perkembangan	
1	Modal sendiri	55.229.517.623	54.406.558.955	-822.958.668	1,49 %
2	Modal luar	17.294.750.238	16.895.207.770	-399.542.468	2,31 %
3	Volume usaha	26.909.751.998	24.111.275.368	-2.798.476.630	10,40 %
4	Asset	72.761.725.223	72.336.280.565	-425.444.658	0,59 %
5	SHU	237.457.362	1.034.513.840	797.056.478	

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Tolitoli

Berdasarkan Tabel di atas modal sendiri koperasi mengalami penurunan sebesar 1,49% ini berarti banyaknya anggota yang tidak aktif dalam melakukan partisipasi anggota yang berupa partisipasi kontribusi pada koperasi di Kabupaten Tolitoli. Kurangnya partisipasi anggota mungkin dikarenakan kurangnya kemampuan yang dimiliki oleh manajemen koperasi dalam memenuhi kebutuhan anggota maupun dalam pemberian pelayanan.

Perkembangan koperasi dari modal luar koperasi mengalami penurunan untuk periode 2011-2012 sebesar 2,31% ini menunjukkan bahwa masih banyak pemilik modal yang kurang peduli dengan koperasi untuk menanamkan modalnya mungkin diakibatkan oleh masih kurang percaya terhadap koperasi untuk mengelolah modal yang mereka miliki. Besarnya nilai volume usaha koperasi juga mengalami penurunan sebesar 10,40% dari tahun 2011-2012 ini memperlihatkan bahwa

koperasi dalam memanfaatkan sumber dananya belum efektif untuk menghasilkan pendapatan. Begitu juga dengan *asset* yang dimiliki koperasi juga mengalami penurunan sebesar 0,59% sedangkan untuk sisa hasil usaha (SHU) mengalami peningkatan periode 2011-2012. Laba yang mengalami peningkatan merupakan kabar baik bagi manajemen dan anggota koperasi karena akan menambah modal yang dimiliki. Sisa hasil usaha koperasi pada tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar Rp. 797.056.478. ini menunjukkan bahwa manajemen sudah memanfaatkan secara optimal dana yang dimilikinya untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan koperasi yaitu laba (SHU) yang diinginkan setiap anggota koperasi. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola koperasi. Pada jumlah anggota yang dilayani oleh koperasi juga mengalami peningkatan sebanyak 480 orang ini memperlihatkan bahwa masyarakat mulai menyadari pentingnya koperasi.

Penggunaan rasio keuangan didalam menilai kinerja koperasi menggunakan laporan keuangan sebagai input dalam analisis rasio yang terdiri atas laporan hasil usaha atau laporan laba rugi dan neraca koperasi. Kedua laporan ini akan dapat ditentukan sejumlah rasio dan selanjutnya rasio ini dapat digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasional unit kegiatan suatu koperasi. Santoso (2009:491) menyatakan bahwa analisis rasio dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan, terutama apabila angka tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembading yang digunakan sebagai standar. Ini samahalnya untuk koperasi, apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan standar oleh Departemen Koperasi dan Usaha Kecil Mikro maka dapat diketahui kondisi dari koperasi tersebut. Analisis rasio tersebut dapat digunakan untuk mengetahui kinerja

keuangan dari koperasi tersebut, khususnya mengenai *liquidity*, *leverage*, *activity* dan *profitability* dari koperasi. Diharapkan dengan menggunakan rasio keuangan dapat menjelaskan atau memberi gambaran tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan koperasi di Kabupaten Tolitoli. Mengingat suatu perusahaan termasuk koperasi adalah sangat penting dan bersifat strategis dalam kaitannya terhadap kemajuan usaha.

Penilaian kinerja suatu koperasi dapat dilakukan dengan melihat *profitability* yang telah dicapai koperasi dari satu periode ke periode berikutnya. Suatu kegiatan usaha yang dijalankan oleh koperasi tentulah memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh manajemen. Pihak manajemen menginginkan keuntungan yang optimal atas usaha yang dijalankan. Keuntungan yang diperoleh koperasi merupakan pencapaian rencana (*target*) yang telah ditentukan sebelumnya. Pencapaian *target* keuntungan adalah sangat penting karena dengan mencapai *target* yang telah ditentukan atau bahkan melebihi *target* yang diinginkan itu berarti koperasi telah berhasil mencapai tujuan. Setiap perusahaan dituntut untuk dapat mempertarukan kelangsungan usahanya dan melakukan strategi yang tepat agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Strategi-strategi yang tepat tersebut dapat memicu kinerja manajemen menjadi semakin baik, karena umumnya masyarakat luas mengukur keberhasilan koperasi berdasarkan kemampuan koperasi tersebut dalam menghasilkan sisa hasil usaha. Semakin besar sisa hasil usaha yang diperoleh menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Sisa hasil usaha yang mengalami peningkatan merupakan kabar baik bagi manajemen dan anggota koperasi karena akan menambah modal yang dimiliki, sedangkan sisa hasil usaha yang mengalami penurunan merupakan kabar buruk bagi manajemen. Sisa hasil usaha koperasi diharapkan setiap periodenya mengalami peningkatan sehingga akan

berdampak pada kesejahteraan para anggota koperasi.

Alasan menggunakan obyek penelitian adalah koperasi yang ada di Kabupaten Tolitoli sebab dalam kondisi krisis ataupun tidak koperasi masih tetap dibutuhkan oleh masyarakat sebagai lembaga keuangan non bank yang dapat memenuhi kebutuhan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta begitu banyak koperasi berdiri, berkembang sangat pesat tetapi selanjutnya malah mengalami keterburukan. Maka, hal ini tentunya akan menyebabkan kreditor dan masyarakat tidak percaya lagi kepada koperasi. Sehingga dengan melakukan analisis *liquidity*, *leverage* dan *aktivitas* terhadap *profitability* akan membuat persaingan semakin sehat diantara lembaga-lembaga keuangan yang ada dan diharapkan mampu memberikan dasar pemikiran yang berhubungan dengan hal-hal yang dilakukan oleh koperasi untuk kemajuan usahanya, mengingat peran strategis koperasi dalam mensejahterakan kehidupan para anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini, yaitu: 1) Untuk mengetahui perkembangan rasio *liquidity*, *leverage*, *activity* terhadap *profitability* koperasi di Kabupaten Tolitoli; 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *liquidity*, *leverage* dan *activity* terhadap *profitability* koperasi di Kabupaten Tolitoli; 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *liquidity* terhadap *profitability* koperasi di Kabupaten Tolitoli; 4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *profitability* koperasi di Kabupaten Tolitoli; dan 5) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *activity* terhadap *profitability* koperasi di Kabupaten Tolitoli.

METODE

Sesuai dengan tujuan penelitian yakni untuk menganalisa pengaruh *liquidity*,

leverage, *activity* terhadap *profitability* koperasi di kabupaten Tolitoli dengan menggunakan analisis laporan keuangan sebagai dasar dalam penilaian penelitian ini, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif verifikatif yaitu penelitian yang membutuhkan pengujian untuk mengetahui besaran pengaruh variabel independen terhadap pengaruh variabel dependen yang menjadi obyek dalam penelitian ini.

Populasi dari penelitian ini adalah sebanyak 120 koperasi di Kabupaten Tolitoli yang terdaftar pada kantor Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Tolitoli yang terdiri dari Koperasi Unit Desa (KUD) 18 unit, Koperasi Tani (Koptan) 11 unit, Koperasi Perikanan 2, Koperasi Perkebunan (Kopbun) 3, Koperasi Kerajinan (Kopintra) 3, Koperasi Pondok Pasantren (Kopontren) 6 unit, Koperasi Karyawan (Kopkar) 7 unit, Koperasi Polri 1 unit, Koperasi Serba Usaha (KSU) 17 unit, Koperasi Simpan Pinjam (KSP) 11 unit, Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) 24 unit, Koperasi Wanita (Kopwan) 7 unit, Kopabri/TNI 2 unit, Koperasi Mahasiswa (Kopma) 2 unit, Koperasi Pensiun 1 unit, Koperasi Jasa (KJKS) 2 unit, Koperasi Syariah 1 unit, Koperasi Konsumen 1 unit, Koperasi lainnya 1 unit. Mengingat keseluruhan populasi koperasi di Kabupaten Tolitoli tersebut diatas, relatif banyak maka penulis memutuskan untuk menetapkan pemilihan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada metode *Purposive Sampling* dengan kriteria: koperasi yang memiliki status masih aktif, dalam artian koperasi tersebut masih menjalankan unit-unit usahanya, telah melakukan RAT tahun 2011-2012 dan memiliki sisa hasil usaha yang positif. Maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 Koperasi yang terdiri dari koperasi Unit Desa (KUD) 1 unit, Koperasi Tani (Koptan) 1 unit, Koperasi Karyawan (Kopkar) 2 unit, Koperasi Serba Usaha (KSU) 2 unit, Koperasi Simpan Pinjam (KSP) 1 unit,

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) 10 unit, Koperasi Wanita (Kopwan) 3 unit.

Untuk memperoleh bahan informasi yang relevan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa cara sebagai berikut: a) Observasi, b) Interview, dan c) Dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan sedangkan analisis statistik yang digunakan adalah regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *liquidity*, *leverage*, *activity* secara simultan maupun parsial terhadap *profitability* koperasi di Kabupaten Tolitoli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model linear berganda yang digunakan pada penelitian ini memenuhi persyaratan seperti: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Adapun uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

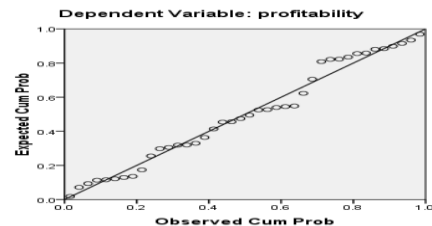
1. Uji Normalitas.

Uji normalitas bertujuan mengkaji apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen (terikat), variabel independen (bebas) atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Deteksi normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan adalah

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika menyebar jauh dari diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dengan bantuan program statistik SPSS16 hasil uji normalitas data dapat dilihat pada titik sebaran data yang dihasilkan dalam penelitian ini sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini adalah data normal, seperti diperlihatkan pada Gambar 1 berikut ini:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



2. Uji Multikolinearitas.

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah diantara variabel bebas (independent) tidak saling berkorelasi atau tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel. Multikolinearitas dapat dilihat dari besaran VIF (*variance inflation factor*) kurang dari 10 dan *tolerance* lebih besar dari angka 0,10 serta koefisien antara variabel independen dibawah 0,5 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan *variance inflation factor* (VIF) seperti pada Tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolineritas

No	Varibel Independen	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LIQUIDITY (X_1)	0,862	1,160
2	LEVERAGE (X_2)	0,858	1,166
3	AKTIVITY (X_3)	0,973	1,027

Sumber: Lampiran 2 Hasil Regresi

Dari Tabel diatas bahwa nilai VIF dari variabel-variabel independen dalam model regresi yang digunakan kurang dari angka 10 sedangkan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak terdapat gejala multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi.

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan-kesalahan pada data runtut waktu (*time series*). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2006).

Uji autokorelasi dilakukan dengan cara melihat nilai statistik *Durbin-Watson*. Hasil uji *Durbin-Watson* ditunjukkan dengan Tabel 3, seperti di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

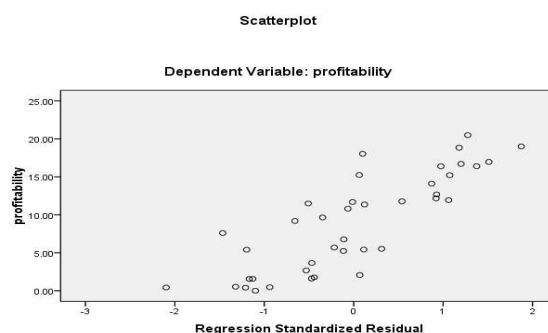
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.557 ^a	.310	.253	5.51030	1.306

a. Predictors: (Constant), activity, liquidity, leverage

Dari Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah 1.306. Berdasarkan tabel *Durbin-Watson*, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi.

4. Uji Heterokedastisitas.

Suatu model regresi dikatakan baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda akan disebut heterokedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot*, dimana titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, jika hal ini terpenuhi maka tidak terdapat heteroskedastisitas dan model regresi dapat digunakan. Hasil uji heteroskedastisitas melalui grafik *scatterplot* pada Gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2. Scatter Plot Uji Heterokedastisitas

Dari *scatter plot* pada Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat berarti tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

Analisis Kuantitatif

Sesuai hasil analisis Regresi Linear Berganda diperoleh hasil penelitian dari 20 koperasi

sebagai sampel dengan dugaan pengaruh ketiga variabel independen (*liquidity*, *leverage* dan *activity*) terhadap *profitability* koperasi di Kabupaten Tolitoli, berikut ini dapat dilihat hasil perhitungan regresi berganda pada Tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Perhitungan Regresi Berganda

Dependen Variabel Y = Profitability				
Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	t	Sig
C = Constanta	5,620	1,873	3,000	0,005
X1 = Liquidity	0,307	0,003	2,057	0,047
X2 = Leverage	-0,158	0,836	-	0,296
X3 = Activity	0,338	0,330	2,411	0,021
R = 0,557				
R-Square = 0,310			F-Statistic = 5,398	
Adjusted R-Square = 0,253			Sig. F = 0,004	

Sumber: Lampiran 2 Hasil Regresi

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel diatas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 5,620 + 0,307X_1 - 0,158X_2 + 0,338X_3$$

Persamaan diatas menunjukkan, variabel independen yang dianalisis berupa variabel *liquidity*, *leverage* dan *activity* (X_1 , X_2 , X_3) memberikan pengaruh terhadap variabel independen *profitability* (y) model analisis regresi pada koperasi di Kabupaten Tolitoli dapat dilihat sebagai berikut:

Dari persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa :

- Untuk nilai constanta sebesar 5,620 berarti *profitability* pada Koperasi di Kabupaten ToliToli sebelum adanya variabel independen adalah sebesar 5,620.
- Liquidity* (X_1) dengan koefisien regresi 0,307 ini berarti terjadi pengaruh yang positif antara *liquidity* dan *profitability*. Artinya bahwa setiap penambahan *liquidity* 1 satuan akan meningkatkan *profitability*

sebesar 0,307 satuan pada Koperasi di Kabupaten Tolitoli.

- Leverage* (X_2) dengan koefisien regresi - 0,158 ini berarti terjadi pengaruh yang negatif antara *leverage* dengan *profitability*. Artinya bahwa setiap terjadi penambahan *leverage* 1 satuan akan mengakibatkan terjadinya penurunan *profitability* sebesar 0,158 satuan pada Koperasi di Kabupaten Tolitoli.
- Activity* (X_3) dengan koefisien regresi 0,338 ini berarti terjadi pengaruh yang positif antara *activity* dengan *profitability*. Artinya bahwa setiap terjadi penambahan *activity* 1 satuan akan mengakibatkan terjadi penambahan *profitability* sebesar 0,338 satuan pada Koperasi di Kabupaten Tolitoli.

1. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen dari suatu persamaan regresi dengan menggunakan hipotesis statistik. Sehingga untuk melakukan pembuktian hipotesis pertama yaitu rasio *liquidity*, *leverage* dan *activity* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *profitability* pada Koperasi di Kabupaten Tolitoli dilakukan dengan uji F dapat dilihat pada Tabel 5, berikut ini:

Tabel 5. Nilai Durbin Watson d Test**Model Summary^a**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.557 ^a	.310	.253	5.51030	1.306

a. Predictors: (Constant), activity, liquidity, leverage

b. Dependent Variable: profitability

Dari Tabel 5 diatas terlihat hasil uji determinasi (kehandalan model) memperlihatkan nilai Adjusted R-Square = 0,253 atau = 25,30%. Hal ini berarti bahwa sebesar 25,30% variabel tidak bebas yaitu

profitability dipengaruhi oleh ketiga variabel bebas yaitu *liquidity*, *leverage*, dan *activity*, sedangkan sisanya sebesar 74,70% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 6. Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	491.732	3	163.911	5.398	.004 ^a
	Residual	1093.081	36	30.363		
	Total	1584.813	39			

a. Predictors: (Constant), activity, liquidity, leverage

b. Dependent Variable: profitability

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.620	1.873		3.000	.005
	Liquidity	.007	.003	.307	2.057	.047
	leverage	-.886	.836	-.158	-1.060	.296
	Activity	.795	.330	.338	2.411	.021

. Dependent Variable: profitability

Hasil pengolahan data pada Tabel 6 diatas terlihat hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 5,398$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ atau $\alpha < 0,05$ dan n sebanyak 40 Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $F = 0,004$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel bebas yaitu *liquidity*, *leverage* dan *activity* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tidak bebasnya yaitu *profitability*.

Dengan demikian maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa: *Liquidity*, *leverage* dan *activity* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *profitability* Koperasi di Kabupaten Tolitoli berdasarkan hasil Uji F ternyata terbukti.

2. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (uji t).

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Sehingga untuk melakukan pembuktian terhadap hipotesis kedua, ketiga dan keempat digunakan uji parsial (uji t). Uji parsial

digunakan untuk menguji apakah sebuah variabel independen (X_1 , X_2 , X_3) benar-benar memberikan pengaruh terhadap variabel Y. Pengujian ini ingin mengetahui apakah jika secara parsial, masing-masing variabel independen memberikan pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat Y. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan uji t untuk menguji hipotesis kedua, ketiga dan keempat yaitu apakah rasio *liquidity* (X_1) *leverage* (X_2) *activity* (X_3) berpengaruh secara parsial terhadap *profitability* (Y).

Dibawah ini akan diuraikan pengujian hipotesis pengaruh rasio *liquidity*, *leverage* dan *activity* secara parsial terhadap *profitability* koperasi di Kabupaten Tolitoli.

1) *Liquidity* (X_1)

Variabel *liquidity* dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,307, sementara tingkat signifikansi t sebesar 0,047. Dengan demikian nilai $\text{sig } t < 0,05$ pada taraf kepercayaan 95%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel *liquidity* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *profitability* pada koperasi di Kabupaten Tolitoli. Dengan demikian maka

hipotesis kedua yang menyatakan bahwa: *Liquidity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profitability* pada koperasi di Kabupaten Tolitoli, berdasarkan hasil uji ternyata terbukti.

2) Leverage (X_2)

Variabel *leverage* dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0,158, sementara tingkat signifikansi t sebesar 0,296. Dengan demikian nilai $\text{sig } t > 0,05$ pada taraf kepercayaan 95%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel *leverage* mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap *profitability* pada Koperasi di Kabupaten Tolitoli. Dengan demikian maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa: *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *profitability* pada koperasi di Kabupaten Tolitoli, berdasarkan hasil uji ternyata tidak terbukti.

3) Activity (X_3)

Variabel *activity* dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,338 sementara tingkat signifikansi t sebesar 0,021. Dengan demikian nilai $\text{sig } t < 0,05$ pada taraf kepercayaan 95%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel *activity* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *profitability* pada koperasi di Kabupaten Tolitoli. Dengan demikian maka hipotesis keempat yang menyatakan bahwa: *Activity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profitability* pada koperasi di Kabupaten Tolitoli, berdasarkan hasil uji ternyata terbukti.

Pembahasan

Pengaruh Liquidity, Leverage dan Activity terhadap Profitability

Berdasarkan hasil pengelolaan data dengan menggunakan regresi linear berganda di Tabel 5 memberikan arti bahwa *liquidity*, *leverage* dan *activity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *profitability* koperasi di Kabupaten Tolitoli. Selain *liquidity*, *leverage* dan *activity* ada beberapa

faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu *profit margin* merupakan perbandingan antara laba bersih usaha dengan penjualan bersih yang dinyatakan dalam persen dan *turner of operating asset* yaitu dengan jalan membandingkan antara *net sales* dengan modal usaha. Bambang (1997: 37). Hasil penelitian ini sependapat dengan pendapat Dwi Putri Esthirahayu (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan (bersama-sama) dari variabel *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *total asset turnover* (TATO) terhadap *return on investment* (ROI) dan *return on equity* (ROE).

Pengaruh Liquidity Terhadap Profitability

Berdasarkan hasil uji regresi pada Tabel 7. menunjukkan bahwa *liquidity* berpengaruh signifikan terhadap *profitability*, artinya perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar pada koperasi dianggap baik dan koperasi mampu membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancarnya sehingga mengakibatkan profitabilitas meningkat. Aktiva lancar menggambarkan alat bayar dan di asumsikan semua aktiva lancar benar-benar bisa digunakan untuk membayar sedangkan hutang lancar menggambarkan yang harus dibayar dan diasumsikan semua hutang lancar benar-benar harus dibayar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat likuiditas koperasi di Kabupaten Tolitoli tergolong masih belum efektif. Hal tersebut dikarenakan perbandingan antara aktiva lancar dengan passiva lancar tidak efektif. Ada dua hal yang menyebabkan keadaan likuiditas koperasi menjadi tidak efektif. Pertama, aktiva lancar yang terlalu kecil atau tidak dapat menjamin kewajiban lancar bagi koperasi. Kedua, aktiva lancar yang terlalu besar yang menyebabkan banyak elemen aktiva lancar yang tidak menghasilkan laba. Aktiva lancar dan pasiva lancar akan sangat mempengaruhi besarnya asset

koperasi. Aktiva lancar cenderung menambah aset koperasi karena berhubungan dengan pendapatan yang diperoleh koperasi, sedangkan aktivalancar cenderung akan mengurangi beberapa elemen aktiva karena berhubungan dengan beban dan biaya koperasi. Apabila koperasi dapat mengoptimalkan penggunaan aktiva, maka laba yang dihasilkan tidak banyak yang berkurang untuk memenuhi kewajiban lancar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa laba yang optimal dapat dicapai dengan memperhatikan penggunaan aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban lancar, dimana jumlah aktiva lancar sebesar dua kali dari kewajiban lancar.

Pada Tabel 1. Perkembangan *current ratio* pada koperasi periode 2011-2012 yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari koperasi dinilai stabil. *Current ratio* yang tinggi dalam penelitian ini adalah Kopwan Annisa untuk tahun 2011 dan untuk tahun 2012 ditunjukkan oleh KPRI Medica Husada, hal ini menunjukkan bahwa posisi Kopwan Annisa pada tahun 2011-2012 sangat berhati-hati dalam kewajiban lancarnya karena pembayaran hutang koperasi itu dibayar pada waktunya., tetapi hal tersebut berakibat kurang baik pada tingkat *profitability* atau kemampuan koperasi dalam mengumpulkan sisa hasil usaha. Disisi lain suatu *current ratio* yang tinggi tidak menguntungkan, karena terdapat saldo kas yang berlebihan, jumlah piutang yang tidak tertagih dan persediaan perusahaan yang terlalu besar yang tidak terjual yang tentu saja tidak dapat dipakai untuk membayar hutang.

Current ratio sangat berguna untuk mengukur likuiditas. *Current ratio* yang rendah yang ditunjukkan oleh Kopkar TKBM Baruna menunjukkan bahwa koperasi menggunakan aktiva lancar sangat efektif yaitu bila saldo disesuaikan dengan kebutuhan minimum saja dan perputaran piutang ditingkatkan sampai pada tingkat maksimum. *Current ratio* yang rendah seperti Kopkar TKBM Baruna memberikan

informasi bahwa perusahaan mempunyai masalah *liquidity*, namun *current ratio* yang tinggi seperti Kopwan Annisa mengindikasikan bahwa dana yang menganggur cukup besar sehingga menghambat pertumbuhan laba perusahaan.

Kreditur akan mengetahui seberapa besar tingkat keamanan uang yang diinvestasikan pada koperasi tersebut dengan melihat rasio likuiditasnya. Semakin besar likuiditas koperasi menunjukkan bahwa koperasi mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu berarti koperasi tersebut dalam keadaan *likuid*. Koperasi dapat memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu apabila koperasi tersebut mempunyai alat pembayaran atau aktiva lancar yang lebih besar dari hutang lancarnya, sehingga pada kondisi tertentu aktiva lancar mampu menghasilkan keuntungan (*profitability*) bagi koperasi. Semakin baik rasio likuiditas ini maka keadaan koperasi semakin likuid. Ini berarti koperasi semakin mampu memenuhi kebutuhan sehari-harinya, sehingga tujuan utamanya untuk mendapatkan laba yang optimal dapat tercapai. Tentu hal tersebut akan berdampak pada profitabilitas koperasi yang semakin meningkat.

Pada tingkat likuiditas tinggi profitabilitas yang dimiliki koperasi di Kabupaten Tolitoli meningkat. Ini dikarenakan jumlah aktiva yang dimiliki koperasi besar bukan berasal dari jumlah kas yang tinggi namun berasal dari piutang usaha yang dimiliki koperasi. Piutang ini mampu mendatangkan keuntungan bagi koperasi. Jumlah kas yang dimiliki koperasi tidak terlalu besar karena sudah diputar untuk menghasilkan keuntungan walaupun masih dalam bentuk piutang. Jadi meskipun tingkat likuiditas koperasi tinggi bukan berarti kas koperasi menganggur, namun hal tersebut dapat pula berarti unsur aktiva lain koperasi yang jumlahnya besar misalnya piutang usaha dari koperasi tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini rasio *liquidity* yang ditunjukkan

dengan variabel *current ratio* berpengaruh positif terhadap *profitability* koperasi yang ditunjukkan dengan variabel *return on asset* jika variabel *current ratio* mengalami peningkatan maka variabel *return on asset* juga mengalami peningkatan. Begitu juga sebaliknya, jika variabel *current ratio* mengalami penurunan maka variabel *return on asset* juga akan mengalami penurunan.

Pengaruh Leverage terhadap Profitability

Dari hasil uji regresi diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel rasio *leverage* berpengaruh tidak signifikan (negatif) terhadap *profitability* koperasi. Ratio yang digunakan untuk mengukur *leverage* adalah *debt to equity ratio* (DER). Kebijakan pendanaan yang tercermin dalam DER sangat mempengaruhi pencapaian laba yang diperoleh perusahaan. *Debt to equity ratio* juga dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh koperasi sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak terbayarnya suatu hutang. Semakin tinggi DER akan mempengaruhi besarnya laba yang dicapai oleh perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan. Kreditur jangka panjang pada umumnya lebih menyukai angka DER yang kecil karena makin kecil angka ratio ini berarti makin besar jumlah aktiva yang didanai oleh modal sendiri dan makin besar penyangga risiko kreditur. *Debt to equity ratio* menunjukkan jumlah aktiva yang didanai oleh kreditur untuk setiap Rp 1 aktiva yang didanai oleh modal sendiri.

Perkembangan DER koperasi di Kabupaten Tolitoli yang dijadikan sampel pada penelitian ini dapat dikatakan belum dikelola dengan baik karena perusahaan yang baik cenderung memiliki modal sendiri jauh lebih besar dari pada hutang. Dari 20 koperasi di Kabupaten Tolitoli, 12 koperasi memiliki nilai *debt to equity* dalam kriteria sangat baik, 3 koperasi dalam kriteria baik, 2

koperasi dalam kriteria cukup dan 2 koperasi dalam kriteria sangat kurang untuk tahun 2011 sedangkan untuk tahun 2012 nilai DER dalam kriteria sangat baik 13 koperasi, 3 koperasi dalam kriteria baik, 1 koperasi dalam kriteria cukup, 1 koperasi dalam kriteria kurang dan 2 koperasi dalam kriteria sangat kurang. *Debt to equity ratio* yang paling rendah dalam penelitian ini adalah KUD Pulkas hanya sebesar 0,04, hal ini menunjukkan bahwa posisi KUD Pulkas pada tahun 2011-2012 menunjukkan kinerja yang baik dalam penilaian para pemilik modal, karena dianggap koperasi memiliki kemampuan untuk membayar seluruh kewajibannya dan memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

Nilai DER yang tinggi adalah KPRI Medica Husada yaitu sebesar 3,08 tahun 2011 dan pada tahun 2012 sebesar 6,29 hal ini menunjukkan bahwa Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Untuk pendekatan konservatif besarnya hutang maksimal sama dengan modal sendiri. Koperasi memiliki tingkat hutang tinggi dan menyebabkan beban bunga akan semakin besar, sehingga akan menyebabkan berkurangnya profitabilitas. Disisi lain perusahaan yang meningkatkan hutang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Penggunaan hutang memberikan keuntungan karena adanya pengurangan pembayaran pajak akibat bunga hutang. Apabila manfaat yang timbul akibat penggunaan hutang masih besar, maka hutang akan ditambah.

Hasil penelitian ini tidak sependapat dengan pendapat Dwi Putri Esthirahayu (2013) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh secara parsial terhadap ROA. Rasio *leverage* dalam penelitian ini berpengaruh tidak signifikan (negative)

terhadap profitabilitas disebabkan oleh dalam melaksanakan fungsinya sebagai lembaga keuangan non bank yang memberikan pinjaman kepada para anggota dan masyarakat koperasi lebih banyak menggunakan modal yang bersumber dari hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Sehingga koperasi di Kabupaten Tolitoli tidak mampu membayar hutang baik itu hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang yang telah jatuh tempo. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap *profitability*.

Pengaruh Activity Terhadap Profitability

Pada prinsipnya setiap aktiva yang dimiliki koperasi diharapkan untuk dapat mendukung perolehan penghasilan yang menguntungkan. Untuk mengukur efisiensi dan efektivitas pemanfaatan aktiva dalam rangka memperoleh penghasilan tersebut dapat digunakan rasio-rasio perputaran aktiva diantaranya *total asset turnover*.

Perkembangan TATO dari 20 koperasi di Kabupaten Tolitoli pada penelitian ini dapat dikatakan belum efektif dan efisien dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan total penjualan bersih. Hal ini dikarenakan 20 koperasi yang dijadikan sampel penelitian dari tahun 2011-2012 nilai TATO masih berada dibawah nilai standar koperasi yaitu 3,5kali. Kemudian total *asset turnover* dari periode 2011-2012 pada semua koperasi tiap tahunnya yang nilai total *asset turnover* diatas rata-rata pada tahun itu lebih sedikit dibandingkan dengan koperasi yang nilai total *asset turnover* dibawah nilai rata-rata total *asset turnover*. Total *asset turnover* dipengaruhi oleh besar kecilnya penjualan dan total aktiva, total *asset turnover* dapat diperbesar dengan menambah aktiva pada satu sisi dan pada sisi lain diusahakan agar penjualan dapat meningkat relatif lebih besar dari peningkatan aktiva atau dengan mengurangi penjualan disertai dengan pengurangan relatif terhadap aktiva.

Hasil penelitian ini sependapat dengan pendapat Kasmir (2010) yang mengatakan “jumlah *asset* yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila total *asset turnover*nya ditingkatkan atau diperbesar, dan diharapkan untuk mendapatkan *profitability* yang besar pula”. Penelitian ini sependapat dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Encik Latifah Hanun (Tesis 2008) yang mengatakan bahwa total *asset turn over ratio* berpengaruh signifikan terhadap *profitability* perusahaan. Kemudian penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan Flonia Kaunang (2013) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan termasuk koperasi salah satunya dipengaruhi oleh besar kecilnya penjualan yang dimiliki oleh koperasi tersebut. Jika penjualan yang menguntungkan koperasi tersebut semakin besar maka kemungkinan mendapatkan laba juga besar. Ini menandakan koperasi dapat mengelolah aktiva dengan baik, sehingga aktiva tidak menganggur dan dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan laba atau dalam koperasi disebut sisa hasil usaha (SHU).

Rasio aktivitas koperasi-koperasi di Kabupaten Tolitoli pada tahun 2011 – 2012 kurang efisien. Ini menandakan bahwa perputaran aktiva koperasi kurang baik ini berdampak pada laba yang diperoleh koperasi. Koperasi telah berusaha memanfaatkan semua kekayaan yang dimiliki agar bisa mendatangkan keuntungan namun perputaran aktiva tersebut tidak berjalan lancar. Piutang usaha yang dimiliki koperasi tergolong besar dan kemungkinan terburuk yang bisa terjadi adalah kredit macet. Jika hal ini terjadi akan berdampak pada penurunan keuntungan yang dimiliki koperasi.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas koperasi. jika rasio aktivitas yang ditunjukkan oleh variabel

asset turn over berada pada kriteria kurang efisien maka profitabilitas koperasi yang ditunjukkan dengan variabel ROA berada pada posisi yang belum memuaskan yaitu berada pada kriteria cukup efisien jika dibandingkan dengan standar yang ditentukan oleh dinas koperasi UMKM dan perdagangan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

- 1 *Liquidity*, *leverage* dan *activity* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap *profitability* koperasi di Kabupaten Tolitoli periode tahun 2011-2012.
- 2 *Liquidity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *profitability* koperasi di Kabupaten Tolitoli pada tahun 2011-2012.
- 3 *Levarage* secara parsial berpengaruh tidak signifikan (negatif) terhadap *profitability* koperasi di Kabupaten Tolitoli untuk periode 2011-2012.
- 4 *Activity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *profitability* koperasi di Kabupaten Tolitoli untuk periode 2011-2012.

Rekomendasi

Penulis dapat memberikan beberapa saran sehubungan dengan penelitian ini dengan uraian sebagai berikut:

- 1 Koperasi hendaknya bekerja sama dengan bendahara untuk melakukan pemotongangaji sehingga pembayaran kreditanggota tetap berjalan dengan lancardan tidak terjadi kredit macet.
- 2 Koperasi diharapkan lebih memperhatikan kemampuan dalam menghasilkan laba dengan cara mengefektifkan dan mengefisienkan penggunaan biaya, manajemen kas, manajemen piutang, manajemen persediaan dan mempertahankan modal kerja yang baik dan efisien.
- 3 Koperasi dalam pengelolaan modal jangan mengandalkan pembelanjannya dengan

dana dari pinjaman, untuk masa yang akan datang koperasi hendaknya mengurangi pembelanjannya dengan dana pinjamanmelainkan dengan keuntungan koperasi (SHU) yang tidak dibagi atau dengan penambahan modal dari anggotaagar modal sendiri pada koperasi bisa bertambah.

- 4 Pengelola koperasi hendaknya lebih meningkatkan penjualan serta mempersingkat waktu pelunasan piutang dari penjualan kredit maupun kredit yang diberikan. Sehingga piutang pada aktiva tidak terlalu membengkak dan pendapatan pada koperasi bisa meningkat serta koperasi harus memperketat pengawasan biaya operasional agar SHU koperasi bisa naik.
- 5 Sebaiknya koperasi-koperasi di Kabupaten Tolitoli senantiasa melakukan analisis rasio-rasio keuangan secara periodik, hal ini dilakukan agar mengetahui sejauh mana kinerja koperasi yang telah dilakukan dan sebagai bahan pertimbangan manajemen dalam mengambil keputusan dan kebijakan yang akan diambil pada tahun-tahun berikutnya.
- 6 Bagi peneliti selanjutnya penulis menyarankan agar dapat menggunakan alat ukur lainnya untuk meneliti *liquidity*, *leverage*, *activity* dan *profitability* koperasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala Rahmat dan Hidayah-Nya yang senantiasa memberikan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan artikel ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Muslimim, S.E., M.M dan Ibu Dr. Husnah, S.E.,M.Si yang selalu menyediakan waktunya untuk memberikan dorongan, arahan serta bimbingan sehingga artikel ini dapat diselesaikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Bambang Riyanto. 1997. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Penerbit BPFE,.
- Dwi Putri, Siti Ragil Hamdayani, dan Raden Rustam Hidayat. 2014. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol.8 No.1 Februari 2014: 1-9.
- Esthrahayu Putri Dwi, Siti Ragil Hamdayani, Raden Rustam Hidayat. 2013. Analisis Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Food dan Beverage di BEI. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* vol 8 No. 1 Februari 2014.
- Flonia Kaunang. 2013. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Pengadaian (persero) Kantor Wilayah V Manado". Tesis. Palu: Program Pasca Sarjana Universitas Tadulako.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanun, Encik Latifah. 2008. "Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Terhadap *Return on Investment* pada Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Tesis. Medan: USU. (<http://repository.usu.ac.id>).
- Hendar. 2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi: Pokok-pokok Pikiran Mengenai Manajemen dan Kewirausahaan Koperasi*. Jakarta: Erlangga.
- Iman Santoso. 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Bandung: Penerbit PT. Refika Aditama.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia (PERMEN RI) Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 Tentang Standar Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Rasio Keuangan.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.